

Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan *Islamic center* di Kabupaten Sambas

Hudan Muhammad Ilman¹, Widji Indahing Tyas, Ir., M.T²,
Reza Pahlevi, S.T., M.T³

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: Hudanilman44@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Sambas merupakan salah satu kabupaten yang mayoritas penduduknya beragama islam, selain itu Sambas juga mendapatkan julukan sebagai Serambi Madinah, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menuntut ilmu sampai ke Kota Madinah. Dikarenakan jumlah masyarakat yang memeluk agama islam dan aktifitas-aktifitas keislaman yang banyak, kabupaten Sambas dipilih sebagai lokasi perancangan yang diharapkan dapat menampung kebutuhan dari aktifitas masyarakat islam. Perancangan tersebut disebut sebagai pusat aktifitas ke-Islaman atau Islamic center. Islamic center yang akan dibangun dengan konsep arsitektur kontemporer ini, menerapkan konsep pada bentuk bangunan dengan cara membuat massa bangunan yang dinamis dan tidak terikat oleh waktu. Pendekatan rancangan konsep bangunan Islamic center ini diambil dari beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kokoh, gubahan massa berbentuk geometris, penggunaan dinding kaca antara ruang dalam dan koridor, pengolahan area ruang terbuka yang terstruktur. Diharapkan dapat menjadi suatu bentuk pendekatan yang efektif bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi para remaja yang beragama islam.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Islamic center, Kabupaten Sambas

ABSTRACT

Sambas is one of the districts where the majority of the population is Muslim, besides that Sambas also gets the nickname as the Veranda of Medina, this is because many people are studying to the city of Medina. Due to the large number of people who embrace Islam and many Islamic activities, Sambas district was chosen as the design location which is expected to accommodate the needs of Islamic community activities. The design is referred to as the center of Islamic activity or Islamic center. The Islamic center will be built with this contemporary architectural concept. applying the concept to the shape of the building by creating a dynamic building mass that is not bound by time. The approach to the design of the Islamic center building concept is taken from several contemporary architectural principles, namely applying a solid structure and construction system, geometric compositions of mass, the use of glass walls between the inner room and the corridor, the processing of structured open space areas. It is hoped that it can become an effective approach for the surrounding community, especially for teenagers who are Muslim.

Keywords: Contemporary Architecture, Islamic Center, Sambas District

1. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk di kabupaten sambas memeluk agama islam, selain itu Sambas juga mendapatkan julukan sebagai Serambi Madinah, hal ini dikarenakan masyarakat Sambas sempat menimba ilmu sampai Madinah. Setelah mendapatkan ilmu masyarakat kembali ke kota sambas. Masyarakat Sambas memiliki banyak aktifitas Islam seperti MTQ, pemberangkatan haji, perayaan adat seperti acara saprahan, pernikahan, khitanan massal dan menghafal al-qur'an [1].

Dikarenakan jumlah pemeluk agama islam dan kegiatan keislaman yang banyak, sambas dipilih sebagai lokasi perancangan yang diharapkan dapat menampung kebutuhan dari aktifitas masyarakat islam. Perancangan ini diharapkan dapat menampung aktifitas keislaman di kabupaten Sambas dan mengembalikan julukan daerahnya sebagai Serambi Madinah. Dengan dibangunnya *Islamic center* diharapkan masyarakat dapat membangun kembali kepercayaan dalam beragama dan mampu beriringan dengan adat istiadat. *Islamic center* pada umumnya berfungsi sebagai tempat beribadah, mengemban pendidikan dan menampung kegiatan sosial budaya [2].

Islamic center yang akan dibangun ini menerapkan konsep Arsitektur Kontemporer. Penerapan konsep kontemporer pada bangunan *Islamic center* diharapkan dapat menjadi suatu bentuk pendekatan yang efektif terhadap masyarakat sekitar.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Islamic center merupakan pusat aktivitas keislaman yang menampung aktivitas-aktivitas keislaman [3]. Selain dapat menampung aktivitas-aktivitas keislaman *Islamic center* juga berperan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama [4]. Penerapan konsep yang dilakukan pada bangunan *Islamic center* ini menggunakan konsep arsitektur kontemporer. Penerapan konsep ini dilakukan dengan cara menerapkan massa bangunan atau bentuk yang dinamis, sehingga bentuk yang di rancang mengikuti perkembangan zaman.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi yang akan dibangun berada di Jalan LKR. Sambas, Kab. Sambas, Kalimantan barat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Site

Fungsi perancangan difokuskan pada sarana peribadatan dan pendidikan ini menerapkan konsep arsitektur kontemporer. Regulasi pada tapak didapatkan KDB 40% mendapatkan luas lantai dasar maksimal sebesar 14.177m², luas lantai keseluruhan sebesar 22.683m², KDH minimum 40% sehingga RTH yang harus disediakan sebesar 14.117m², GSB arteri sebesar 6,25 meter. GSS 6 meter, GSB samping dan belakang 3 meter [5]. Sebagian besar lahan masih dikelilingi oleh ruang terbuka hijau. Selain ruang terbuka hijau terdapat bangunan yang memiliki fungsi komersil dan pemukiman serta bangunan dengan fungsi fasilitas umum dan fasilitas sosial. Intensitas kepadatan penduduknya pun tergolong rendah. Dapat terlihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Penggunaan Lahan Sekitar

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Kontemporer merupakan gaya yang dikerjakan sesuai dengan tren yang ada saat ini namun dapat bertahan sampai masa yang akan datang dan memiliki suatu kebebasan dalam mengekspresikan gayanya [6]. Arsitektur Kontemporer pada umumnya tidak menggunakan satu gaya yang dominan dengan kata lain memiliki gaya yang berbeda dan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman karena memiliki sifat yang dinamis [7]. Beberapa prinsip yang sering digunakan dalam konsep arsitektur kontemporer antara lain [8]:

- Penggunaan material dan teknologi baru.
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis.
- Konsep ruang terkesan terbuka.
- Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar.
- Memiliki fasad transparan.
- Kenyamanan dalam bangunan.
- Eksplorasi pengolahan elemen lanskap.

2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diangkat pada proyek ini merupakan elaborasi antara konsep arsitektur kontemporer dengan bangunan *Islamic center*. beberapa prinsip arsitektur kontemporer yang di diambil pada perancangan *Islamic center* ini yaitu:

- Bangunan kokoh, dilakukan dengan cara menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat.
- Gubahan ekspresif dan dinamis, dilakukan dengan cara membuat gubahan massa yang memiliki bentuk geometris.
- Area ruang luar dan dalam yang memiliki harmonisasi ruang, dinding kaca antara ruang dalam dan koridor untuk memaksimalkan bukaan.

- Eksplorasi Eleman Lanskap, pengolahan area ruang terbuka yang terstruktur.

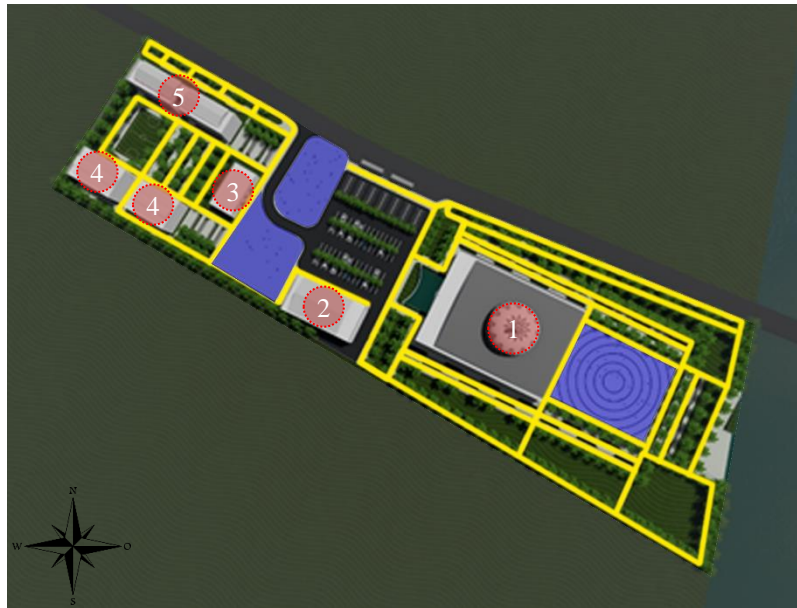
Tabel 1. Elaborasi Tema

	<i>Islamic center</i>	Arsitektur Kontemporer
Mean	<i>Islamic center</i> merupakan suatu lembaga keagamaan yang dapat bermanfaat sebagai jembatan masyarakat yang memeluk agama islam untuk membina dan mengembangkan ajarannya.	Gaya yang muncul pada akhir abad 20 sampai sekarang, dengan gaya berbeda menampilkan kualitas dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam suatu gaya arsitektur [9].
Problem	Penerapan konsep arsitektur pada bangunan <i>Islamic center</i> yang memiliki tampilan berbeda pada bangunan <i>Islamic center</i> pada umumnya.	Mampu merancang bangunan dan Kawasan <i>Islamic center</i> dengan penerapan konsepnya.
Fact	Belum terdapat bangunan <i>Islamic center</i> di Kalimantan dengan penerapan arsitektur kontemporer.	Gaya dalam ilmu arsitektur yang tidak termakan oleh waktu.
Needs	Merancang bangunan <i>Islamic center</i> yang mampu memberikan fasilitas yang baik.	Menerapkan bangunan dengan tema arsitektur kontemporer sesuai dengan fungsi, kondisi site dan lingkungan sekitar.
Goals	Merancang bangunan <i>Islamic center</i> yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan yang diperlukan serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna bangunan.	Dapat merancang bangunan <i>Islamic center</i> dengan penerapan prinsip arsitektur kontemporer.
CONCEPT		
Membuat bangunan <i>Islamic center</i> yang menerapkan konsep arsitektur kontemporer dengan pengolahan bentuk geometris dan menggunakan warna netral [10]. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna bangunan. Pendekatan rancangan konsep bangunan <i>Islamic center</i> ini diambil dari beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kokoh, gubahan massa berbentuk geometris, penggunaan dinding kaca antara ruang dalam dan koridor, pengolahan area ruang terbuka yang terstruktur.		

3. HASIL RANCANGAN





3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zoning pada tapak memperlihatkan area publik, area hijau, sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan terlihat pada **Gambar 3**. Bangunan dibagi menjadi 5 bangunan dengan fungsi yang berbeda. Diantaranya bangunan peribadatan, bangunan pengelola, bangunan asrama dan bangunan pendidikan.



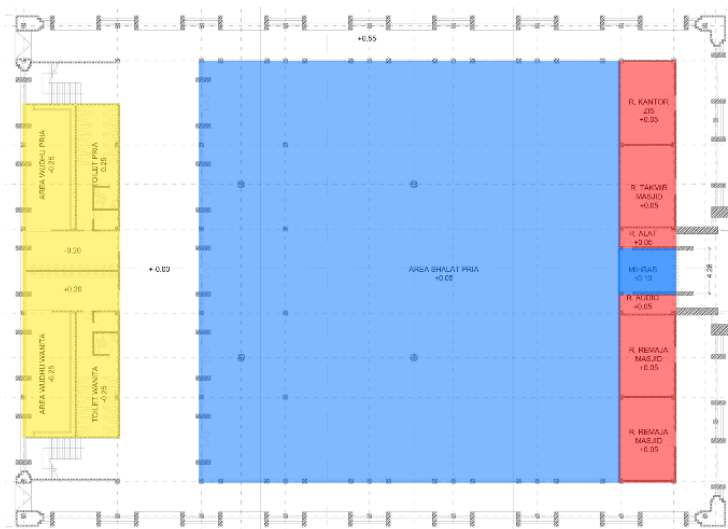
Gambar 3. Zoning Pada Tapak

Keterangan :

- | | | | |
|--|--------------------------|---|--------------------------------|
|  | : Area Publik | 2 | : Gedung Serbaguna & Cafeteria |
|  | : Area Hijau | 3 | : Kantor Pengelola |
|  | : Sirkulasi Pejalan Kaki | 4 | : Asrama |
|  | : Sirkulasi Kendaraan | 5 | : Bangunan Pendidikan |
| 1 | : Masjid | | |

3.2 Ruang Dalam Pada Bangunan Masjid

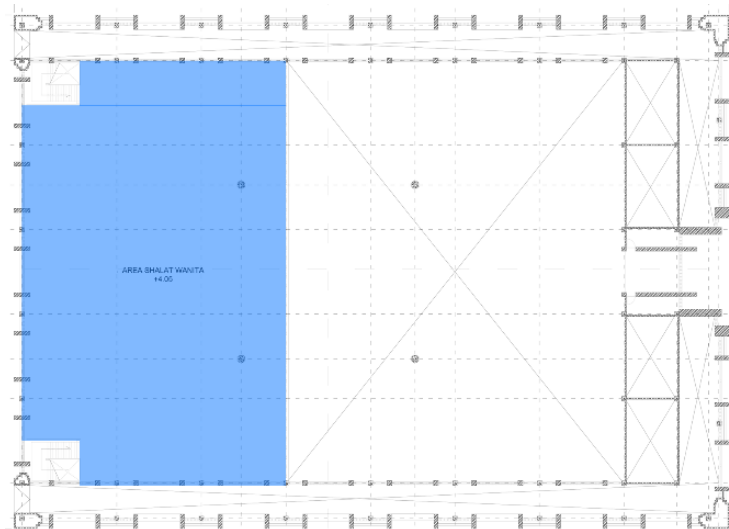
Terdapat dua zonasi pada bangunan masjid. Lantai satu digunakan sebagai area wudhu dekat dengan plaza masjid, ruang solat pria dan ruang-ruang pengelola masjid **Gambar 4**. Lantai dua digunakan sebagai ruang shalat wanita dapat diakses dari samping area wudhu terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 4. Zoning Bangunan Masjid Lantai 1

Keterangan :

- | | |
|---|---------------------|
|  | : Ruang Shalat pria |
|  | : Ruang Pengelola |
|  | : Area Wudhu |



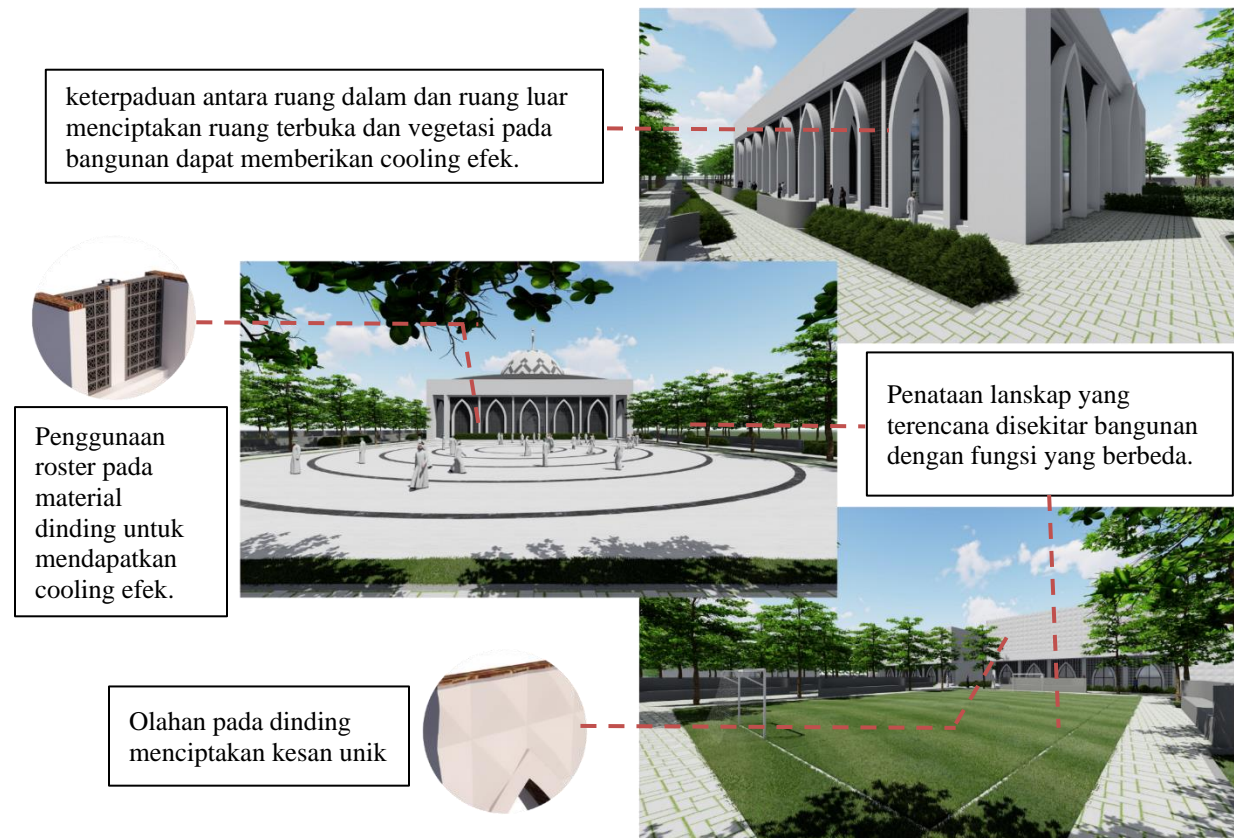
Gambar 5. Zoning Bangunan Masjid Lantai 2

Keterangan :

: Ruang Shalat Wanita

3.4 Fasad Bangunan

Bangunan *Islamic center* ini memiliki bentuk massa yang memberikan kesan kokoh sesuai dengan salah satu prinsip arsitektur kontemporer. Penerapan bukaan pada bangunan *Islamic center* ini dimaksimalkan sehingga dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan terlihat pada **Gambar 6**.



keterpaduan antara ruang dalam dan ruang luar menciptakan ruang terbuka dan vegetasi pada bangunan dapat memberikan cooling efek.

Penggunaan roster pada material dinding untuk mendapatkan cooling efek.

Olahan pada dinding menciptakan kesan unik

Penataan lanskap yang terencana disekitar bangunan dengan fungsi yang berbeda.

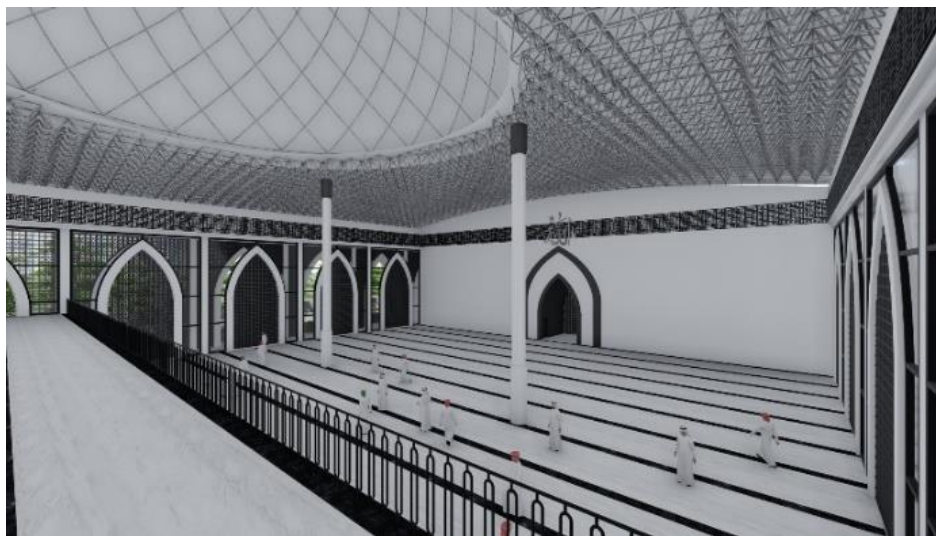
Gambar 6 Fasad Bangunan

3.5 Interior Bangunan

Rancangan dengan bukaan yang dimaksimalkan memiliki potensi yang baik terhadap pemandangan luar bangunan. Penataan landscape disetiap bangunan memberikan kesan nyaman terhadap pengguna dalam bangunan. Sehingga memaksimalkan bukaan merupakan pilihan yang tepat terhadap rancangan bangunan *Islamic center*.



Gambar 7 Interior Masjid Lantai 1



Gambar 8 Interior masjid lantai 2

Ruang dalam Bangunan *Islamic center* Kontemporer yang memiliki kesan terbuka dengan mengutamakan kenyamanan pada ruang dalam. Penggunaan material roster pada bangunan bertujuan sebagai sirkulasi udara. Terlihat pada **Gambar 7** dan **Gambar 8**.

3.6 Eksterior Bangunan

Penataan lanskap yang terencana selaras dengan bentuk bangunan serta dapat membuat nyaman pengguna bangunan. Masjid sebagai bangunan utama dirancang lebih besar dibandingkan bangunan penunjang. Bangunan penunjang memiliki konsep yang selaras antara satu sama lain dengan olahan fasad mengikuti fungsi ruang dalam setiap bangunannya terlihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9 Eye Bird View sambas Islamic center

Terdapat 3 zona area terbuka diantaranya plaza masjid yang dapat digunakan oleh pengguna masjid untuk aktifitas keagamaan terlihat pada **Gambar 10**, plaza area tengah site yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan umum terlihat pada **Gambar 11** dan area ruang terbuka khusus area Pendidikan terlihat pada gambar **Gambar 12**.



Gambar 10 Plaza Masjid



Gambar 11 Plaza Area Tengah



Gambar 12 Area Terbuka Bangunan Pendidikan

4. KESIMPULAN

Sambas *Islamic center* merupakan bangunan yang dibangun untuk tujuan peribadatan, pendidikan dan dapat menampung aktifitas-aktifitas keislaman. Penerapan konsep arsitektur kontemporer pada bangunan ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk pendekatan yang efektif bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi para remaja yang beragama islam. Pendekatan rancangan konsep bangunan *Islamic center* ini diambil dari beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kokoh, gubahan massa berbentuk geometris, penggunaan dinding kaca antara ruang dalam dan koridor, pengolahan area ruang terbuka yang terstruktur. Hal ini diharapkan dapat diterima oleh pengguna baik itu masyarakat daerah maupun luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra, M. (2015). *Islamic Center Kabupaten Sambas. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 3(2). 22.
- [2] Utaberta, Nangkula (2006). *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al Quran dan Sunnah*.
- [3] Rupmoroto (1981), *Seminar Arsitektur, Islamic Art Park*
- [4] Soeparlan. (1985). *Desain Taman Islami*. Jakarta Selatan: Hikmah (PT. Mizan Publika).
- [5] *Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaansambas 2020-2040*.
- [6] Schirmbeck, E (1998). *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*.
- [7] Hilberseimer. L. (1964). *Contemporary Architecture : the Roots and Trends*, Chicago :Phaul and Theobald Company.
- [8] Y. Sumalyo (1996). *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX*.
- [9] Konneman. (2000). *The World of Contemporary Architecture*. New York: Cerver, San Fransisco Asensio.
- [10] Nasution, M & Nurzal, E (2019). *Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Syiah Kuala*. 9(18).63